

Pelatihan Penentuan Potensi Ekonomi Desa di Kecamatan Turen berdasarkan *Endowment Resource*: Sosialisasi dan Pelatihan Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam Desa

Training on Identifying Village Economic Potential in Turen District Based on Endowment Resources: Socialization and Training on Mapping Village Natural Resource Potential

Nugroho Suryo Bintoro¹

Universitas Brawijaya, Indonesia

Nurman Setiawan Fadjar²

Universitas Brawijaya, Indonesia

Misbakhul Munir³

Universitas Brawijaya, Indonesia

Corresponding author:
Nugroho Suryo Bintoro
nugroho.s.b@ub.ac.id



ABSTRACT

Local economic development, particularly in Turen Sub-district, Malang Regency, has become a crucial issue as villages are granted authority to develop their economic growth through village fund allocations. This community service activity aims to provide training on mapping village economic potential based on endowment resources in Turen Sub-district. The methods employed include lectures, question-and-answer sessions, and evaluation. The training materials cover the scope of village economy, understanding village economic resources and their analysis, understanding superior commodities and processing them into value-added products, market analysis and product marketing strategies through e-commerce, and village-owned enterprises as independent village economic institutions. The results show that participants gained comprehensive understanding of village economic potential mapping, and the socialization successfully encouraged local communities to identify, process, and market agricultural products through digital platforms. This activity contributes to strengthening the local economy by empowering MSMEs based on agricultural sector endowment resources in Turen Sub-district.

Keywords: Village Economic Potential, Endowment Resource, Community Empowerment, E-Commerce.

Submitted: 04-04-2025

Revised 1: 15-04-2026

Revised 2: 19-04-2026

Accepted: 25-04-2026

Published: 30-04-2026

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi lokal khususnya di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang menjadi hal krusial seiring dengan diberikannya kewenangan kepada desa untuk mengembangkan pertumbuhan ekonominya melalui alokasi dana desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait pemetaan potensi ekonomi desa berdasarkan *endowment resource* di Kecamatan Turen. Metode yang digunakan adalah penyuluhan. Materi pelatihan mencakup ruang lingkup ekonomi desa, pemahaman sumber daya ekonomi desa dan analisisnya, pemahaman komoditas unggulan dan pengolahan menjadi produk bernilai tambah, analisis pasar dan strategi pemasaran produk melalui *e-commerce*, serta Badan Usaha Milik Desa sebagai lembaga ekonomi desa mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman komprehensif tentang pemetaan potensi ekonomi desa, dan sosialisasi berhasil mendorong masyarakat lokal untuk mengidentifikasi, mengolah, dan memasarkan produk pertanian melalui platform digital. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM berbasis *endowment resource* sektor pertanian di Kecamatan Turen.

Kata Kunci: Potensi Ekonomi Desa, *Endowment Resource*, Pemberdayaan Masyarakat, E-Commerce.

How to cite:
Bintoro, Nugroho Suryo, Nurman Setiawan Fadjar, Misbakhul Munir. "Pelatihan Penentuan Potensi Ekonomi Desa di Kecamatan Turen berdasarkan Endowment Resource: Sosialisasi dan Pelatihan Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam Desa." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 15, no. 01 (2026): 220-231.
<https://doi.org/10.29300/mjppm.v%vi%i.11093>



Copyright © Nugroho Suryo Bintoro,
Nurman Setiawan Fadjar, Misbakhul Munir
Publisher UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Printed Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam konteks pembangunan nasional, desa memegang peranan strategis sebagai unit terkecil pemerintahan yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia untuk dikembangkan. Hadirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan yang luas kepada desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Kewenangan tersebut mencakup pengelolaan keuangan desa melalui Alokasi Dana Desa (ADD) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa.

Salah satu persoalan mendasar dalam pembangunan ekonomi daerah adalah adanya perbedaan dalam karakteristik sumber daya alam (*resources endowment*) dan sumber daya manusia antar wilayah.¹ Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor demografi, potensi lokasi, aksesibilitas, dan aspek potensi pasar yang dimiliki masing-masing daerah. Teori *resource endowment* menekankan bahwa sumber daya yang melimpah di suatu wilayah dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang berbeda, terutama jika terdapat perubahan permintaan pasar.² Dengan demikian, identifikasi dan pemetaan potensi ekonomi desa menjadi langkah fundamental dalam merancang strategi pembangunan ekonomi lokal yang tepat sasaran.

Kecamatan Turen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang, Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam cukup melimpah, khususnya di sektor pertanian. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Kecamatan Turen memiliki produksi tanaman hias, buah-buahan, dan komoditas pertanian lainnya yang sangat signifikan.³ Potensi tersebut memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha berbasis pertanian dengan meningkatkan nilai tambah komoditas melalui proses pengolahan. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan potensi tersebut secara optimal, antara lain keterbatasan pengetahuan tentang pemetaan potensi desa, kurangnya keterampilan dalam pengolahan produk pertanian, serta minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas.

Beberapa kajian terdahulu telah mengkaji pentingnya pengembangan potensi ekonomi desa. Soleh menekankan bahwa strategi pengembangan potensi desa harus berbasis pada identifikasi sumber daya lokal yang akurat.⁴ Sementara itu, Syahza dan Suarman mengemukakan bahwa percepatan pembangunan ekonomi pedesaan memerlukan strategi pengembangan yang terintegrasi antara pemanfaatan sumber daya alam dengan pemberdayaan masyarakat.⁵ Di sisi lain, Zulkarnaen menegaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjadi instrumen pengembangan potensi ekonomi desa yang efektif.⁶

¹ Junaidi dan Zulgani, "Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah", Jurnal Pembangunan Daerah, Edisi III, (2011), hlm. 27-35.

² Akhmad Fauzi, Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), Edisi 2, hlm. 45.

³ Badan Pusat Statistik, Kecamatan Turen Dalam Angka 2021, (Malang: BPS Kabupaten Malang, 2021), hlm. 32-35.

⁴ Alamsyah Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", Jurnal Sungkai, Vol. 5, No. 1, (2017), hlm. 32-52.

⁵ Alamsyah Syahza dan Suarman, "Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 14, No. 1, (2013), hlm. 126-139.

⁶ Rizki M. Zulkarnaen, "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam

Adapun kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan teori *resource endowment* dengan pelatihan pemetaan potensi desa dan pemanfaatan teknologi *e-commerce* untuk pemasaran produk pertanian di Kecamatan Turen.

Kondisi ekonomi masyarakat lokal di Kecamatan Turen juga turut terdampak oleh pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020. Pandemi tersebut mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan, termasuk menurunnya daya beli masyarakat dan terganggunya rantai distribusi produk pertanian. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemulihan ekonomi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupaya memberikan pelatihan terkait pemetaan potensi desa berdasarkan potensi sumber daya alamnya, sehingga masyarakat mampu mengidentifikasi, mengolah, dan memasarkan produk unggulan secara mandiri.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, serta evaluasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat Kecamatan Turen tentang potensi ekonomi desa berbasis *endowment resource*; (2) meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah komoditas pertanian menjadi produk bernilai tambah; (3) memperkenalkan strategi pemasaran berbasis *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar produk UMKM desa; dan (4) mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi desa melalui BUMDes.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Potensi Ekonomi Kecamatan Turen

Kecamatan Turen terletak di wilayah selatan Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini memiliki topografi dataran rendah hingga perbukitan yang sangat mendukung aktivitas pertanian. Berdasarkan data Kecamatan Turen Dalam Angka tahun 2021, sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.⁷ Hal ini tercermin dari produksi berbagai komoditas pertanian yang cukup melimpah, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Produksi Pertanian Kecamatan Turen Tahun 2019-2020

Komoditas	Tahun 2019	Tahun 2020
Tanaman Hias Mawar (tangkai)	216.655	161.528
Tanaman Hias Melati (tangkai)	1.632.780	781.800
Buah Jeruk (kuintal)	30.326	57.171
Buah Pisang (kuintal)	91.395	78.105
Buah Pepaya (kuintal)	86.085	39.325

Sumber: Kecamatan Turen Dalam Angka (2021)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Turen memiliki produksi pertanian yang beragam dan melimpah. Meskipun beberapa komoditas mengalami penurunan produksi dari tahun 2019

Kabupaten Purwakarta", Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 5, No. 1, (2016), hlm. 1-4.

⁷ Badan Pusat Statistik, Kecamatan Turen Dalam Angka 2021, (Malang: BPS Kabupaten Malang, 2021), hlm. 40-42.

ke tahun 2020 yang diduga akibat dampak pandemi COVID-19, namun komoditas buah jeruk justru mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 30.326 kuintal menjadi 57.171 kuintal atau naik sekitar 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kecamatan Turen masih memiliki daya tahan dan potensi pengembangan yang besar.

Kondisi ini sejalan dengan teori *resource endowment* yang dikemukakan oleh Fauzi, bahwa sumber daya yang melimpah di suatu wilayah dapat dimanfaatkan untuk memproduksi berbagai barang dan jasa, terutama ketika terjadi perubahan permintaan pasar.⁸ Dalam konteks Kecamatan Turen, potensi sumber daya pertanian yang ada dapat menjadi basis pengembangan ekonomi lokal apabila dikelola dengan baik dan ditunjang oleh peningkatan kapasitas masyarakat.

Tabel 2. Analisis Perubahan Produksi Pertanian Kecamatan Turen (2019-2020)

Komoditas	2019	2020	Selisih	Perubahan (%)
Mawar	216.655	161.528	-55.127	-25,4%
Melati	1.632.780	781.800	-850.980	-52,1%
Jeruk	30.326	57.171	+26.845	+88,5%
Pisang	91.395	78.105	-13.290	-14,5%
Pepaya	86.085	39.325	-46.760	-54,3%

Sumber: Diolah dari Kecamatan Turen Dalam Angka (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari lima komoditas utama, hanya buah jeruk yang mengalami pertumbuhan positif sebesar 88,5%. Sementara itu, komoditas tanaman hias melati dan buah pepaya mengalami penurunan drastis masing-masing sebesar 52,1% dan 54,3%. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengurangi permintaan pasar untuk komoditas ornamental dan buah-buahan tertentu. Meskipun terjadi penurunan pada beberapa komoditas, keberagaman produksi pertanian yang ada menunjukkan bahwa Kecamatan Turen memiliki *endowment resource* yang kuat di sektor pertanian. Todaro dan Smith menyatakan bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan pemanfaatan sumber daya yang ada secara efisien dan inovatif.⁹

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang dengan melibatkan masyarakat lokal yang telah menjadi pelaku UMKM dan perangkat desa sebagai peserta. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang yang berasal dari berbagai desa di Kecamatan Turen. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan dengan durasi pelaksanaan selama 6 bulan yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi.

Metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, metode ceramah

⁹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development*, 11th Edition, (Boston: Pearson Education Inc., 2012), hlm. 112.

yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi penting yang harus dimengerti dan dikuasai oleh peserta. Ceramah dikombinasikan dengan presentasi visual menggunakan *powerpoint* yang dilengkapi gambar dan animasi sehingga informasi dapat disampaikan secara variatif dan mudah dipahami. Kedua, metode tanya jawab yang bertujuan untuk menjaga kedekatan individual dengan peserta, baik secara teknis maupun psikologis. Ketiga, evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari pelatihan, termasuk apakah kegiatan ini mampu mendorong lahirnya UMKM baru dan meningkatkan literasi teknologi informasi di kalangan masyarakat lokal.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan



Tabel 3. Materi Pelatihan Pemetaan Potensi Ekonomi Desa

No.	Materi	Deskripsi
1	Ruang Lingkup Ekonomi Desa	Pengenalan konsep ekonomi desa, regulasi, dan peran desa dalam pembangunan ekonomi lokal
2	Sumber Daya Ekonomi Desa dan Analisisnya	Identifikasi dan pemetaan sumber daya alam, manusia, dan infrastruktur desa sebagai modal pembangunan
3	Komoditas Unggulan dan Nilai Tambah	Teknik mengolah komoditas pertanian mentah menjadi produk siap jual dengan nilai ekonomi lebih tinggi
4	Analisis Pasar dan <i>E-Commerce</i>	Strategi pemasaran produk melalui platform digital, analisis <i>stakeholder</i> , dan pengenalan mini <i>e-commerce</i>
5	BUMDes sebagai Lembaga Ekonomi Mandiri	Pengenalan konsep BUMDes, tata kelola, dan perannya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa

Sumber: Data pengabdian, 2022

3. Ruang Lingkup Ekonomi Desa

Materi pertama yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi adalah pemahaman tentang ruang lingkup ekonomi desa. Ekonomi desa mencakup seluruh aktivitas ekonomi yang berlangsung di wilayah desa, meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Dalam konteks Kecamatan Turen, ekonomi desa sangat bertumpu pada sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar penduduk. Peserta diberikan pemahaman tentang regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan

ekonomi desa, terutama Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Regulasi ini memberikan landasan hukum bagi desa untuk mengelola sumber dayanya secara mandiri.¹⁰ Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan konsep Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai instrumen pembiayaan pembangunan desa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal. Widagdo, Widodo, dan Ismail menekankan pentingnya sistem akuntansi yang transparan dalam pengelolaan dana desa agar pemanfaatannya tepat sasaran.¹¹

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan aspek fundamental dalam pengembangan ekonomi lokal. Kartasasmita menegaskan bahwa pembangunan sumber daya manusia yang profesional menjadi kunci keberhasilan pembangunan ekonomi di tingkat lokal.¹² Dalam konteks kegiatan ini, pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi desanya secara optimal.

4. Pemahaman Sumber Daya Ekonomi Desa dan Analisisnya

Materi kedua berfokus pada identifikasi dan analisis sumber daya ekonomi desa. Peserta dilatih untuk memetakan berbagai jenis sumber daya yang tersedia di desanya masing-masing, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya infrastruktur. Pendekatan yang digunakan mengacu pada teori *resource endowment* yang menekankan bahwa setiap wilayah memiliki *factor endowment* yang berbeda-beda dan dapat dimanfaatkan sebagai keunggulan komparatif.

Dalam sesi ini, tim pengabdian memfasilitasi diskusi interaktif dengan peserta untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang ada di masing-masing desa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar desa di Kecamatan Turen memiliki potensi di bidang pertanian hortikultura, tanaman hias, dan buah-buahan. Suswanto, Handoko, dan Sabiq menyatakan bahwa model *community development* yang berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki.¹³

Peserta juga diberikan pemahaman tentang cara menganalisis potensi pasar dari setiap komoditas yang dihasilkan. Analisis ini mencakup identifikasi permintaan pasar, rantai nilai produk, serta peluang pengembangan usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa komoditas buah jeruk, pisang, dan tanaman hias memiliki prospek pasar yang menjanjikan apabila dikelola dengan strategi yang tepat.

5. Pengolahan Komoditas Unggulan Menjadi Produk Bernilai Tambah

Materi ketiga merupakan inti dari pelatihan pemetaan potensi ekonomi desa, yaitu bagaimana mengolah komoditas unggulan menjadi produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Peningkatan nilai tambah produk pertanian menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Rivera dan kawan-kawan menegaskan bahwa perubahan pertanian ke arah yang lebih berorientasi pasar memerlukan upaya peningkatan nilai tambah melalui pengolahan dan inovasi produk.¹⁴

¹¹ Widagdo, A. K., Widodo, A., dan Ismail, M., "Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19, No. 2, (2016), hlm. 323-340.

¹² Ginanjar Kartasasmita, Membangun Sumber Daya Manusia Profesional, (Jakarta: LP3ES, 1997), hlm. 78.

¹³ Suswanto, B., Handoko, W., dan Sabiq, A., "Model Community Development Sebagai Strategi Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal", Jurnal Review Politik, Vol. 3, (2013), hlm. 298-312.

¹⁴ Rivera, M., dkk., "Rethinking The Connections Between Agricultural Change and Rural Prosperity", Journal of Rural Studies,

Tabel 4. Potensi Pengolahan Komoditas Unggulan Kecamatan Turen

No.	Komoditas	Produk Olahan	Potensi Pasar
1	Buah Jeruk	Sirup, selai, sari buah, manisan	Lokal, regional, e-commerce
2	Buah Pisang	Keripik, sale, tepung, dodol	Lokal, regional, nasional
3	Buah Pepaya	Manisan, dodol, abon pepaya	Lokal, regional
4	Mawar	Air mawar, sabun, aromaterapi	Regional, e-commerce
5	Melati	Teh melati, minyak esensial	Regional, nasional, e-commerce

Sumber: Data pengabdian, 2022

Dalam sesi pelatihan ini, peserta diberikan contoh konkret pengolahan komoditas pertanian Kecamatan Turen. Buah jeruk yang produksinya melimpah dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti sirup jeruk, selai jeruk, manisan jeruk, dan minuman sari buah jeruk. Demikian pula buah pisang dapat diolah menjadi keripik pisang, pisang sale, tepung pisang, dan produk olahan lainnya. Tanaman hias mawar dan melati yang merupakan komoditas khas Kecamatan Turen juga berpotensi dikembangkan menjadi produk olahan seperti air mawar, teh bunga melati, dan produk aromaterapi.

Pelatihan pengolahan produk ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta. Masyarakat mulai menyadari bahwa menjual komoditas mentah memberikan keuntungan yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan menjual produk olahan. Sebagai ilustrasi, satu kilogram buah jeruk segar di tingkat petani hanya dihargai sekitar Rp 5.000 hingga Rp 8.000, namun setelah diolah menjadi sirup jeruk, nilai jualnya dapat meningkat menjadi Rp 25.000 hingga Rp 35.000 per botol. Peningkatan nilai tambah ini menjadi motivasi kuat bagi masyarakat untuk mulai mengembangkan usaha pengolahan produk pertanian.

6. Analisis Pasar dan Strategi Pemasaran Produk Melalui E-Commerce

Materi keempat berfokus pada strategi pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi *e-commerce*. Pemasaran merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di pedesaan. Keterbatasan akses pasar menyebabkan produk-produk olahan pertanian sulit menjangkau konsumen yang lebih luas. Nurjaman menyatakan bahwa pemberdayaan *e-commerce* di kalangan pelaku UMKM memerlukan aturan yang baik dalam mengelola toko *online*, keterampilan kreatif, dan dukungan infrastruktur jaringan internet yang memadai.¹⁵

Dalam pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan konsep *mini e-commerce* sebagai sistem informasi yang memfasilitasi pemasaran produk desa secara digital. Peserta diajarkan cara membuat akun di berbagai platform *marketplace*, teknik fotografi produk yang menarik, pembuatan deskripsi produk yang persuasif, serta pengelolaan pesanan dan pengiriman. Setiawati dan Widyartati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pemasaran *online* terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan laba UMKM.¹⁶

(2017).

¹⁵ Nurjaman, K., "Pemberdayaan E-Commerce di Kalangan Pelaku UMKM di Indonesia", Jurnal Pengabdian Masyarakat, (2022).

¹⁶ Setiawati, I. dan Widyartati, P., "Pengaruh Strategi Pemasaran Online terhadap Peningkatan Laba UMKM", Bingkai Manajemen, Vol. 1, No. 1, (2017), hlm. 343-347.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang analisis *stakeholder* yang meliputi identifikasi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rantai nilai produk, mulai dari petani produsen, pengolah, distributor, hingga konsumen akhir. Kamil dan kawan-kawan menekankan bahwa pendampingan UMKM melalui pemanfaatan *digital marketing* pada platform *e-commerce* mampu meningkatkan jangkauan pasar dan daya saing produk UMKM.¹⁷

Pemanfaatan *e-commerce* memberikan beberapa keuntungan signifikan bagi pelaku UMKM di pedesaan. Trulline menyatakan bahwa melalui *e-commerce*, pelaku usaha dapat dengan mudah melihat umpan balik dari pembeli berupa *rating* dan ulasan yang berguna untuk mengevaluasi kualitas produk dan layanan.¹⁸ Sementara itu, Yarlina dan Hunda menambahkan bahwa strategi perluasan pasar melalui media sosial dan *e-commerce* merupakan solusi efektif bagi produk pangan lokal UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.¹⁹

7. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Lembaga Ekonomi Desa Mandiri

Materi kelima yang disampaikan dalam pelatihan adalah tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi desa mandiri. BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.²⁰

Amanda menegaskan bahwa BUMDes dapat menjadi strategi pembangunan desa yang efektif dalam meningkatkan pendapatan asli desa.²¹ Dalam konteks Kecamatan Turen, BUMDes dapat berperan sebagai wadah yang menghimpun dan mengelola potensi ekonomi desa secara kolektif. BUMDes dapat menjalankan fungsi sebagai pengelola *e-commerce* desa, distributor produk olahan pertanian, serta fasilitator pemasaran bagi pelaku UMKM di desa.

Peserta pelatihan sangat antusias dengan materi tentang BUMDes ini. Beberapa peserta menyampaikan bahwa selama ini mereka telah mengetahui keberadaan BUMDes namun belum memahami secara mendalam bagaimana BUMDes dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian desa. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tata kelola BUMDes, termasuk aspek permodalan, manajemen, dan pertanggungjawaban keuangan.

8. Evaluasi Kegiatan dan Dampak Pelatihan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup beberapa aspek, yaitu tingkat pemahaman peserta terhadap materi, tingkat partisipasi peserta, serta dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku dan praktik usaha. Putra dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan

¹⁷ Indriyati Kamil dkk., "Pendampingan UMKM melalui Pemanfaatan Digital Marketing pada Platform E-Commerce", *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, (2022), hlm. 517-526.

¹⁸ Trulline, P., "Pemasaran Produk UMKM Melalui Media Sosial dan E-Commerce", *Jurnal Masyarakat Mandiri*, (2021).

¹⁹ Yarlina, V. P. dan Hunda, S., "Strategi Perluasan Pasar Produk Pangan Lokal UMKM dan Industri Rumah Tangga Melalui Media Sosial dan E-Commerce", *Jurnal Masyarakat Mandiri*, (2021).

²⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

²¹ Amanda, H. W., "Strategi Pembangunan Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", *Publika*, (2015).

dan kesejahteraan masyarakat.²² Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui kegiatan pelatihan menjadi upaya strategis yang perlu terus dilakukan.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

No.	Aspek Evaluasi	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman potensi ekonomi desa	Rendah	Tinggi
2	Pengetahuan tentang nilai tambah produk	Rendah	Tinggi
3	Kemampuan menggunakan e-commerce	Sangat Rendah	Sedang
4	Pemahaman tentang BUMDes	Sedang	Tinggi
5	Motivasi berwirausaha	Sedang	Tinggi

Sumber: Data evaluasi pengabdian, 2022

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Aspek pemahaman potensi ekonomi desa dan pengetahuan tentang nilai tambah produk mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi. Kemampuan menggunakan *e-commerce* meningkat dari sangat rendah menjadi sedang, yang menunjukkan bahwa peserta mulai memahami dasar-dasar pemasaran digital meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Pemahaman tentang BUMDes dan motivasi berwirausaha juga meningkat secara positif.

Halim dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.²³ Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang mendorong terbentuknya UMKM baru di Kecamatan Turen diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian lokal. Sirodjudin dan Sudarmiatiin juga menegaskan bahwa implementasi *digital marketing* oleh UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat dan memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha.²⁴

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga tercermin dari antusiasme peserta yang menyampaikan keinginan untuk segera mempraktikkan ilmu yang diperoleh. Beberapa peserta bahkan telah mulai merencanakan usaha pengolahan produk pertanian dan pendaftaran akun *marketplace* untuk memasarkan produknya. Nurhidayanti dan kawan-kawan menyatakan bahwa strategi kemandirian usaha mikro pedesaan melalui pemberdayaan sumber daya lokal merupakan pendekatan yang paling relevan dan berkelanjutan.²⁵

9. Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa kontribusi penting dalam upaya

²² Putra, A. H., "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora", Jurnal Analisa Sosiologi, (2016), hlm. 40-52.

²³ Halim, A., "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju", Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 157-172.

²⁴ Sirodjudin, M. dan Sudarmiatiin, "Implementasi Digital Marketing Oleh UMKM Di Indonesia: A Scoping Review", Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, (2023).

²⁵ Nurhidayanti S., dkk., "Strategi Kemandirian Usaha Mikro Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal", Community Development Journal, (2023), hlm. 6920-6926.

penguatan ekonomi lokal di Kecamatan Turen. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemetaan potensi ekonomi desa sebagai langkah awal dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang berbasis data. Kedua, pelatihan pengolahan komoditas pertanian menjadi produk bernilai tambah membuka wawasan baru bagi masyarakat tentang peluang usaha yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, pengenalan teknologi *e-commerce* memberikan solusi terhadap permasalahan pemasaran yang selama ini menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM di pedesaan.

Pendekatan *resource endowment* yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti relevan dengan kondisi Kecamatan Turen yang memiliki sumber daya pertanian yang melimpah. Masyarakat memperoleh pemahaman bahwa keunggulan komparatif yang dimiliki desa harus dioptimalkan melalui strategi pengembangan yang terintegrasi, mulai dari hulu (produksi) hingga hilir (pemasaran). Agnesia dan Saputra menegaskan bahwa UMKM berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional.²⁶

Meskipun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utama adalah tingkat literasi digital masyarakat yang masih relatif rendah, sehingga adopsi teknologi *e-commerce* memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, ketersediaan infrastruktur jaringan internet di beberapa desa masih belum memadai, yang dapat menghambat implementasi pemasaran digital. Tantangan lainnya adalah modal usaha yang terbatas bagi masyarakat yang ingin memulai usaha pengolahan produk pertanian. Namun demikian, dengan adanya dukungan dari pemerintah desa melalui Alokasi Dana Desa dan pembentukan BUMDes, tantangan-tantangan tersebut diharapkan dapat diatasi secara bertahap.

C. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Kecamatan Turen memiliki *endowment resource* yang kuat di sektor pertanian dengan keberagaman komoditas yang meliputi tanaman hias, buah-buahan, dan produk hortikultura lainnya. Kedua, kegiatan sosialisasi dan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemetaan potensi ekonomi desa, pengolahan komoditas unggulan menjadi produk bernilai tambah, strategi pemasaran melalui *e-commerce*, serta peran BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa mandiri. Ketiga, pendekatan *resource endowment* terbukti relevan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi desa di Kecamatan Turen. Keempat, kegiatan ini mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha di kalangan masyarakat lokal dan membuka peluang lahirnya UMKM baru berbasis produk olahan pertanian.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan. Pertama, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan yang lebih intensif, khususnya dalam aspek pemasaran digital dan pengelolaan usaha bagi masyarakat yang telah memulai usaha pengolahan produk pertanian. Kedua, pemerintah desa perlu mengoptimalkan peran BUMDes sebagai wadah pengembangan

²⁶ Agnesia dan Saputra, "Peran UMKM terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Perekonomian Nasional", (2022).

ekonomi lokal dengan menyediakan fasilitas dan modal usaha bagi pelaku UMKM. Ketiga, perlu adanya peningkatan infrastruktur jaringan internet di desa-desa di Kecamatan Turen untuk mendukung implementasi pemasaran digital. Keempat, kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

REFERENSI

- Agnesia, dan Saputra. "Peran UMKM terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Perekonomian Nasional." 2022.
- Amanda, H. W. "Strategi Pembangunan Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Publika*, 2015.
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Turen dalam Angka 2021*. Malang: BPS Kabupaten Malang, 2021.
- Fauzi, Akhmad. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Edisi ke-2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Halim, A. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 157–172.
- Junaidi, dan Zulgani. "Peranan Sumber Daya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah." *Jurnal Pembangunan Daerah*, edisi III (2011): 27–35.
- Kamil, Indriyati, dkk. "Pendampingan UMKM melalui Pemanfaatan Digital Marketing pada Platform E-Commerce." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* (2022): 517–526.
- Kartasasmita, Ginanjar. *Membangun Sumber Daya Manusia Profesional*. Jakarta: LP3ES, 1997.
- Nurhidayanti, S., dkk. "Strategi Kemandirian Usaha Mikro Pedesaan melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal." *Community Development Journal* (2023): 6920–6926.
- Nurjaman, K. "Pemberdayaan E-Commerce di Kalangan Pelaku UMKM di Indonesia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022.
- Putra, A. H. "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi* (2016): 40–52.
- Rivera, M., dkk. "Rethinking the Connections between Agricultural Change and Rural Prosperity." *Journal of Rural Studies*, 2017.
- Setiawati, I., dan P. Widyartati. "Pengaruh Strategi Pemasaran Online terhadap Peningkatan Laba UMKM." *Bingkai Manajemen* 1, no. 1 (2017): 343–347.
- Sirodjudin, M., dan Sudarmiatin. "Implementasi Digital Marketing oleh UMKM di Indonesia: A Scoping Review." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 2023.
- Soleh, Alamsyah. "Strategi Pengembangan Potensi Desa." *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32–52.
- Suswanto, B., W. Handoko, dan A. Sabiq. "Model Community Development sebagai Strategi Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Review Politik* 3 (2013): 298–312.
- Syahza, A., dan Suarman. "Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 1 (2013): 126–139.

- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. 11th ed. Boston: Pearson Education Inc., 2012.
- Trulline, P. "Pemasaran Produk UMKM melalui Media Sosial dan E-Commerce." *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Widagdo, A. K., A. Widodo, dan M. Ismail. "Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 2 (2016): 323–340.
- Yarlina, V. P., dan S. Hunda. "Strategi Perluasan Pasar Produk Pangan Lokal UMKM dan Industri Rumah Tangga melalui Media Sosial dan E-Commerce." *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2021.
- Zulkarnaen, R. M. "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 5, no. 1 (2016): 1–4.